

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMKN 1
SOLOK SELATAN**

JURNAL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S1 (Strata I)*



REMON
NPM : 09090026

Pembimbing I

Pembimbing II

Yulna Dewita Hia, S.Pd, MM

Desi Areva, S.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMKN 1
SOLOK SELATAN.**

Remon, (NPM : 09090026), Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2014

ABSTACT

The impact of this research is to find out the interpersonal communication and economic interests of the students' study at X SMKN 1 south solok. Technique of analysis data used by the linear regression analyses was of significant 44.70 with a double standard. The result showed that interpersonal communication: (1) the first grade student of SMKN 1 south solok is good. With average score 3.78 percent, and TCR 75,62. To interest the students of SMKN 1 south Solok is good whether it can be seen from the average score of 3, 74 and TCR 74,88 %. (2) the interpersonal communications variable influence significantly to study the student with a sig smaller than alpha 0,00 0.05 and variable interest to learn significant results are influence students with a sig smaller than alpha 0,00 < 0.05 (3) the coofisiensi determination is 0,712 that interpersonal communications the learning of the learned and the interests of the remaining 71,2 % by 28.8 % influence by these factors. As a result, its giving the maening for the influence that has significant communication international variable family and students' attantion for a result of their economy study at SMKN 1 south Solok.

Advised for the students to establish a better communication between a parent (mother father) and the son and also to increase their interest in learning and interest for the good and the study will be increased. Then for parents hope to take a little time to communicate to ask about students' students learning activity. So, its can grow the students' interest in studying, for teachers, to motivate and consider the students are interested in learning of the learned and students are getting better.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya, serta ikut menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidaknya sumberdaya yang dihasilkan pendidikan sangat tergantung dari proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan.

Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat dilihat dari hasil proses belajar mengajar. Hasil PBM adalah adanya terjadi perubahan input ke output yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa sikap, prilaku atau tingkah laku dan ilmu pengetahuan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Menurut Hamalik (2000:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang di timbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian

baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Keberhasilan PBM dapat dipengaruhi oleh dua faktor, faktor dari dalam diri siswa (*internal*) seperti motivasi, minat, cara belajar, intelegensi, dan lainnya, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*) seperti keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan lainnya. Faktor luar (*eksternal*) yang yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga.

Menurut Nana (2007) bahwa lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan yang pertama, sebab di lingkungan inilah pertama-tama anak mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan dan latihan. Lingkungan keluarga bukan hanya menjadi tempat tinggal anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi tempat anak hidup dan dididik pertama kalinya. Semua yang diperoleh dari lingkungan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan selanjutnya.

Faktor luar (*eksternal*) keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Komunikasi adalah suatu sarana yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara keluarga dengan anak, komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar anak dan membantu perkembangan kepribadian anak. Jika komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik juga bisa meningkatkan minat belajar anak. Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak harus di landasi dengan hubungan yang mesra, penuh kasih sayang dan perhatian.

Komunikasi interpersonal bisa menciptakan saling pengertian, kepercayaan, menghargai, dan mempererat hubungan sosial. Hal ini mampu mengatasi konflik, menjadi sesuatu yang membangun dan secara profesional menerapkan teknik berkomunikasi. Bila semua dapat dilakukan akan tercipta situasi belajar yang kondusif, minat belajar yang tinggi, dan itu berarti hasil belajar meningkat secara proporsional karena dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan kerja keras.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang dapat diaplikasikan disegala bidang kehidupan. Agar siswa dapat mengaplikasikannya secara maksimal maka kita harus mempersiapkan mereka agar dapat terjun ke lapangan nantinya. supaya mereka dapat terjun ke lapangan tersebut, harus ada kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, orang tua, sarana dan prasana, siswanya sendiri serta lingkungan di sekitarnya.

Sukses atau gagalnya pendidikan anak di sekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Kenyataan yang sering ditemui tidak sedikit orang tua yang masih beranggapan kalau anak-anaknya sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesai sudah tugas mereka dalam mendidik anak, tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Selain itu ada juga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya dalam belajar dirumah, karena kesibukan mereka mencari kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 12 Februari dengan 25 orang siswa di SMK Negeri 1 Solok Selatan, diketahui 7 orang siswa yang berkomunikasi dengan keluarga terutama dengan orang tua mereka tentang pendidikan yang mereka hadapi, misalnya menanyakan pelajaran apa yang dipelajari di sekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan guru, apakah pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sudah selesai dikerjakan, hal yang demikian dapat menambah minat belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan sebagian besar siswa atau 18 orang siswa dari yang penulis wawancarai tidak ada yang berkomunikasi dengan keluarga tentang jalannya pendidikan yang mereka lalui sehingga minat belajar mereka untuk belajar rendah, ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dari data siswa yang di peroleh dari tata usaha SMK Negeri 1 Solok Selatan, ditemukan 60% siswa tinggal dengan keluarga, dan selebihnya 40% tinggal bersama wali dan kos.

Guru dan orang tua diharapkan mampu membangkitkan minat balajar siswanya, karena minat belajar merupakan keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut

lebih lanjut. Selain itu minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu situasi oleh objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Jadi, seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa diduga dari minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tinggi maka hasil belajarnya akan tinggi. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Solok Selatan masih rendah hal ini dapat dilihat siswa kurang disiplin ditandai dengan banyak siswa yang tidak hadir tanpa kabar, banyak siswa yang bolos serta masih terdapat siswa yang datang terlambat.

Pada SMK Negeri 1 Solok Selatan hasil belajar siswa masih banyak yang tidak tuntas atau di bawah standar ketuntasan minimum (KKM), dari beberapa laporan guru fenomena ini disebabkan oleh minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang masih rendah. Berdasarkan data hasil observasi yang penulis peroleh, maka terdapat masalah nilai hasil belajar siswa rendah yang disebabkan karena komunikasi interpersonal keluarga yang kurang baik antara orang tua dengan anak, dan antara orang tua dengan pihak sekolah yang mengakibatkan minat belajar siswa menurun. Maka dalam proses belajar siswa diperlukan komunikasi interpersonal keluarga supaya anak merasa diperhatikan dan anak akan semakin berminat dalam belajar supaya hasil belajar anak yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas faktor lingkungan keluarga, komunikasi interpersonal keluarga merupakan faktor yang diharapkan mempunyai peranan penting terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan yaitu komunikasi interpersonal keluarga dan minat belajar yang akan dijadikan variabel penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di Solok Selatan dan tempat penelitian di SMKN 1 Solok Selatan.

2. Kajian Teori

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Menurut Hamalik (2003:73) "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman" atau "*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*". Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Setiap aktivitas yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Tujuan belajar adalah sebagai deskripsi perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada siswa setelah berlangsungnya proses belajar salah satu yang diukur dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah pengalaman yang dialami oleh siswa dalam proses pengembangan kemampuannya apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam hampir setiap belajar, (Effendi, 2004:25). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:200) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol.

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001:82) hasil belajar: Merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) informasi verbal (*intelektual skill*) (2) keterampilan intelektual (*intellectual skill*) (3) strategi kognitif (*cognitive strategies*) (4) sikap (*attitude*) (5) keterampilan monitorik (*monitor skill*).

Dari pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah didapat oleh siswa baik yang dapat diukur dengan

angka maupun dengan perubahan tingkah laku dari seorang siswa. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif.

Taksonomi Bloom dalam Sudjono (2001:49) menyebutkan ada tiga kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah:

- 1) Ranah kognitif: hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- 2) Ranah afektif: hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan, pengaturan yang bermuatan nilai.
- 3) Ranah psikomotor: hasil belajar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggapan perceptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwacana.

Ranah kognitif merupakan suatu bentuk kategori hasil belajar yang mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan. Ranah afektif lebih banyak mengukur sikap dan tingkah laku siswa, seperti minat, motivasi dan perhatian selama proses pembelajaran. Sedangkan ranah psikomotor untuk mengukur kecakapan dan ketanggapan siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya aktivitas belajar yang diperoleh oleh anak didik. Dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak didik.

b. Komunikasi Interpersonal Keluarga

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin tahu apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia perlu berkomunikasi. Dengan kata lain, manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan yang belum mereka miliki. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antar pribadi atau komunikasi antar satu manusia dengan manusia lain.

Menurut Muhammad (2000:158-159) mengartikan “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara satu orang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui balikkannya”. Selanjutnya Koentjoroningrat, dkk (2003:79) mengatakan “komunikasi interpersonal adalah hubungan sosial yang terwujud karena adanya interaksi antar individu”. Di samping itu menurut Thoah (2000:191) mengemukakan bahwa ada lima yang perlu dilakukan seseorang dalam meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal yaitu; (1) keterbukaan (*openness*), (2) empati (*empathy*), (3) sikap dukungan (*supportiveness*), (4) sikap positif (*positiveness*), dan (5) kesamaan (*equality*).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar akan memberi hasil belajar berkualitas, jika pesan yang disampaikan antara mereka berkualitas. Kualitas pesan tersebut dapat dilihat dari kejelasan pesan, waktu penyampaian pesan, konsistensi pesan, kepanjangan atau kecukupan pesan dan interes bersama antara orang tua dan anak terhadap pesan.

c. Minat Belajar

Menurut Slameto (2003:57) minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai rasa senangnya”. Menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Slameto (2008:19) mengemukakan tentang pentingnya minat terhadap pelaksanaan studi adalah:

- 1) Melahirkan perhatian serta merta
- 2) Memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Mencegah gangguan dari luar

- 4) Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Memperkecil kebosanan dalam diri sendiri

Minat akan menimbulkan kecenderungan jiwa seseorang yang selanjutnya dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang dalam merespon suatu objek tertentu. Perasaan senang atau tidak senang akan mewujudkan apakah seseorang berminat terhadap suatu kegiatan yang diberikan, hal ini dapat diketahui dari laporan orang yang bersangkutan dan dari jumlah kegiatan tertentu yang diikutinya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian yang berasal dari luar dan didukung dengan adanya dorongan sehingga minat tidak akan timbul dengan sendirinya. Karena Minat dibangkitkan oleh faktor dalam dan faktor luar. Crow dan Crow dalam Siswanthy (2008:19) mengemukakan, menggolongkannya ke dalam tiga bagian:

- 1) Faktor dari dalam, merupakan faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat dirangsang individu untuk mempertahankan dirinya.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk menambah kebutuhan sosial.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek. Dimana hasil yang dicapai sukses akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap individu.

Dengan demikian berarti minat mempunyai sifat yang menetap. Minat tersebut datangnya dari individu itu sendiri yang pada dirinya merupakan penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang ditimbulkannya. Dengan kata lain minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada objek tanpa ada yang menyuruh.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Solok Selatan yang bertempat di jalan Raya Muaralabuh - Koto Baru Km.3 Solok Selatan. Tepat pada tanggal 19 Desember 2014 pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014

2. Populasi dan Sampel

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 264 orang.

Sampel sebanyak 160 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, karena dalam penelitian ini anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. (Menurut Arikunto 2006:130-131)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Data diperoleh dari instrumen yang ditetapkan, yakni dari nilai hasil belajar siswa untuk variabel Y, skor kuesioner untuk variabel komunikasi interpersonal keluarga X_1 dan minat belajar X_2
- b. Kuesioner untuk variabel komunikasi interpersonal keluarga X_1 dan minat belajar X_2 di uji coba.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan pernyataan penelitian. Sudjana (1992:131)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$ kriterianya sebagai berikut :

2) Uji Homogenitas Varians

Untuk homogenitas varians ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak, untuk mengetahuinya digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 0,05$ kriterianya sebagai berikut : Jika $sig \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil homogen. Jika $sig < \alpha$ berarti data sampel yang diambil tidak homogen (Santoso, 2000:102).

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Varian Inflation Factor) pada model regresi. Kriteria yang dipakai sebagai berikut:

- Jika $VIF > 5$, maka terdapat masalah multikolinearitas
- Jika $VIF < 5$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Karena dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka model yang dipergunakan adalah dengan pendekatan regresi berganda. Analisis ini dipakai untuk mengetahui signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat diformulasikan dalam model persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Minat Belajar) secara parsial terhadap variabel Y (Hasil Belajar). Ukuran yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat alpha 0,05% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan rumus sebagai berikut (Akhirmen, 2010).

$$t_0 = \frac{b_i}{sb_i} \dots \dots \dots (13)$$

2) Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikansi dalam menentukan nilai variabel terikat. Ukuran yang digunakan adalah dengan membandingkan signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat alpha 5% dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tab} , dengan rumus sebagai berikut, (Akhirmen, 2010).

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (12)$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Komunikasi Interpersonal Keluarga

Data komunikasi interpersonal keluarga dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 32 butir pertanyaan dengan jumlah responden 160 siswa. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara umum komunikasi interpersonal keluarga di SMK Negeri 1 Solok Selatan telah berjalan dengan cukup hal ini terlihat dari skor rata-rata 3,78 dan TCR 75,62%. Komunikasi interpersonal keluarga ini terlihat dari keterbukaan komunikasi yang dilakukan oleh bapak atau ibu dengan siswa, dan kualitas pesan yang disampaikan oleh bapak atau ibu dan siswa dalam berkomunikasi tentang masalah

pembelajaran. Variabel komunikasi interpersonal keluarga yang diteliti memiliki 5 indikator yang terdiri dari keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiviness*), dan kesamaan (*equality*).

b. Minat Belajar

Data tentang variabel minat belajar diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada siswa yaitu sebanyak 18 item pernyataan yang terdiri dari 4 indikator. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara umum minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Solok Selatan telah berjalan dengan cukup, hal ini terlihat dari skor rata-rata 3,74 dan TCR 74,88%. Minat belajar ini terlihat dari perhatian, konsentrasi, ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, dan rasa senang.

c. Hasil Belajar

Pengambilan data mengenai hasil belajar siswa semester 1 tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri Solok Selatan, penulis dapatkan dari guru mata pelajaran ekonomi tersebut. Hasil belajar ini merupakan nilai ujian tengah semester siswa mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya data didistribusikan dan dari hasil distribusi dapat dicari nilai rata-rata atau mean, median, modus dan standar deviasi.

hasil belajar siswa di SMK N1 Solok Selatan sudah mencapai standar KKM. Hasil belajar siswa paling banyak terdapat pada kelas interval 76 - 79 (32 orang) yaitu sebanyak 20%. Hasil belajar siswa yang tertinggi berada pada kelas interval 96 - 99 (7 orang) yaitu sebanyak 4,375%, dan hasil belajar siswa terendah berada pada kelas interval 68 - 71 (7 orang) yaitu sebesar 4,375 %. Jika dilihat dari rata-ratanya hasil belajar siswa adalah 82,19, standar deviasi 7.15 dan Median 81, berarti bahwa hasil belajar siswa secara rata-rata adalah 82,19, ini berarti hasil belajar siswa SMK N1 Solok Selatan bisa dikatakan baik karena nilai UTS siswa berada di atas KKM yaitu 70.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga terhadap Hasil Belajar di SMKN 1 Solok Selatan

Variabel komunikasi interpersonal keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi linier berganda sebesar 0,461 dan Probabilitas signifikansi sebesar 0,000 nilai ini kecil dari alpha sebesar 0,05 atau 5%. Meskipun demikian, variabel komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan.

Hasil tersebut memberikan informasi bahwa faktor komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Solok Selatan memiliki pengaruh dan perlu dioptimalkan lebih lanjut berdasarkan kontribusi komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan.

b. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Solok Selatan

Variabel minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Solok Selatan. Hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi linier berganda sebesar 0,672 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 nilai ini kecil dari alpha sebesar 0,05 menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan hal ini perlu dioptimalkan lebih lanjut.

c. Pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Solok Selatan

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK N 1 Solok Selatan sebesar 0,712 atau 71,2% dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal keluarga dan minat belajar dan sisanya sebesar 0,288 atau 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Semakin baik komunikasi interpersonal keluarga maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan, semakin tinggi minat belajar maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. dengan tingkat signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti semakin baik komunikasi interpersonal keluarga maka minat belajar siswa untuk belajar akan semakin tinggi. Tingginya minat belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Sharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reanika Cipta
- Dimiyati, dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DJaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djafar, Tengku zahara. 2001. *Kontribusi Strategi terhadap Hasil belajar*. Padang: FIP UNP.
- Efendi, Mawardi. 2004. *Penilaian Hasil Belajar*. Padang: FIS UNP.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjoroningrat. 2003. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Progress
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Syoadih, Nana. 2007. *Penilaian hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Miftah. 2000. *Prilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU RI No. 20 Tahun 2004. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Media Wiyata.